

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Medan. UMKM tidak hanya berperan sebagai penyerap tenaga kerja, tetapi juga sebagai penggerak roda ekonomi lokal. Namun, di balik kontribusinya yang signifikan, masih banyak UMKM yang menghadapi permasalahan dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan, khususnya dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan diperuntukkan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, sebagaimana dijelaskan dalam SAK ETAP serta karakteristik yang diatur dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang UMKM. SAK EMKM menegaskan pentingnya konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya, sehingga dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan antara aset pribadi pemilik dan aset serta hasil usaha entitas, serta membedakan antara satu usaha dengan usaha lainnya.

Di Indonesia, SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) diterbitkan dan disahkan pada 24 Oktober 2016 oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), organisasi profesi akuntansi di Indonesia, dan mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. SAK EMKM hadir sebagai solusi penyederhanaan bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang relevan dan dapat dipahami oleh pemilik, investor, maupun pihak eksternal lainnya. Sayangnya, implementasi standar ini masih tergolong rendah di kalangan pelaku UMKM, terutama karena berbagai keterbatasan yang dihadapi, baik dari sisi kemampuan, sumber daya, maupun motivasi individu pelaku usaha.

Banyak pelaku UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM. Sebagian besar dari mereka hanya mengandalkan jumlah penjualan sebagai indikator keberhasilan usaha, dengan pola pikir bahwa semakin banyak barang terjual, maka usaha akan mendapatkan keuntungan, dan sebaliknya. Mereka seringkali tidak mengetahui secara pasti berapa laba atau rugi yang mereka peroleh, berapa biaya produksi yang telah dikeluarkan, atau berapa beban pajak yang harus dibayar. Akibatnya, mereka kesulitan untuk mengukur secara akurat pendapatan dan pengeluaran bulanan maupun tahunan, sehingga laporan keuangan yang disusun tidak mencerminkan kondisi keuangan usaha secara lengkap dan benar.

Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM antara lain adalah pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, motivasi kerja, dan pengalaman kerja. Pengetahuan akuntansi memberikan dasar bagi pelaku usaha untuk memahami proses pencatatan keuangan. Tingkat pendidikan mencerminkan kemampuan individu dalam menerima dan memahami informasi akuntansi. Motivasi kerja menjadi pendorong internal untuk meningkatkan kinerja, termasuk dalam aspek administrasi dan keuangan. Sementara pengalaman kerja dapat memengaruhi keterampilan praktis dalam menjalankan dan mencatat aktivitas bisnis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan pengetahuan dan penerapan akuntansi yang sesuai dengan SAK EMKM dalam menjalankan bisnis oleh pelaku

UMKM. Akuntansi berperan penting mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam usaha, diharapkan dapat menjadi dasar bagi manajemen atau pemilik usaha dalam mengambil keputusan. Pelaku usaha dapat dengan mudah memantau saldo piutang dan hutang yang dimiliki perusahaan, sehingga risiko kesalahan pembayaran dapat diminimalkan. Selain itu, pemilik UMKM dapat mengevaluasi perkembangan usahanya melalui laba yang diperoleh setiap akhir tahun, apakah mengalami peningkatan atau penurunan, dan jika menurun, dapat menentukan langkah yang tepat untuk menjaga kelangsungan usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji **“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Membuat Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM di Kota Medan.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap kemampuan menyusun laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan menyusun laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM?
3. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kemampuan menyusun laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM?
4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kemampuan menyusun laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM?
5. Apakah pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, motivasi kerja, dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan menyusun laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap kemampuan menyusun laporan keuangan UMKM.
2. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemampuan menyusun laporan keuangan UMKM.
3. Mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kemampuan menyusun laporan keuangan UMKM.
4. Mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap kemampuan menyusun laporan keuangan UMKM.
5. Mengetahui pengaruh keempat variabel secara simultan terhadap kemampuan menyusun laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai landasan untuk memperluas pengetahuan serta pemahaman mengenai pengaruh pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, motivasi kerja, dan pengalaman kerja terhadap kemampuan membuat laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM di Kota Medan

2. Bagi pelaku UMKM

Memberikan pemahaman tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai standar.

3. Bagi pemerintah

Sebagai bahan evaluasi dalam memberikan pelatihan atau pendampingan kepada UMKM.

4. Bagi akademisi

Menambah literatur dalam bidang akuntansi khususnya pelaporan keuangan UMKM.

1.5 . Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Relevansi
1	Susanti & Wulandari (2020)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM	Pengetahuan Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan	Berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan UMKM	Mendukung pentingnya pemahaman akuntansi dalam laporan keuangan
2	Rahmawati (2018)	Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pelatihan Akuntansi terhadap Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan	Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Kemampuan Menyusun Laporan	Pendidikan dan pelatihan berpengaruh signifikan	Sejalan dengan variabel pendidikan dalam penelitian ini
3	Hidayah (2021)	Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan UMKM	Motivasi Kerja, Kinerja	Motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja	Mendukung pentingnya motivasi kerja dalam pencatatan keuangan

1.5 . Teori Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan pemahaman seseorang mengenai prinsip-prinsip dasar akuntansi, siklus akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan. Pelaku UMKM dengan pengetahuan akuntansi yang baik diharapkan mampu mencatat dan menyusun laporan keuangan secara tepat dan sesuai standar (Susanti & Wulandari, 2020)

1.6 Teori Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal memengaruhi kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep teknis, termasuk dalam bidang akuntansi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat mempermudah proses pembelajaran dan pemahaman terhadap standar akuntansi (Rahmawati, 2018).

1.7. Teori Motivasi Kerja

Motivasi kerja adalah dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi

semangat dan konsistensi seseorang dalam bekerja. Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan kemauan untuk belajar dan menerapkan akuntansi dalam praktik bisnis (Hasibuan, 2017).

1.8. Teori Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan proses pembelajaran yang diperoleh dari keterlibatan langsung dalam aktivitas kerja. Pengalaman yang cukup memungkinkan pelaku UMKM untuk memahami pentingnya laporan keuangan dan bagaimana cara menyusunnya (Kolb, 2015).

1.9. Teori Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM

Kemampuan menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah keterampilan pelaku usaha dalam mencatat dan menyajikan informasi keuangan sesuai dengan standar sederhana yang berlaku bagi UMKM.

1.10 Teori Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Laporan Keuangan UMKM.

Menurut Malindar et al. (2023), pengetahuan akuntansi sangat penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Pada dasarnya, dalam menyusun laporan keuangan, pengetahuan akuntansi juga sangat dibutuhkan. Pengetahuan ini diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang disampaikan kepada pihak berwenang, seiring dengan adanya aktivitas ekonomi yang berlangsung, serta untuk menilai kondisi suatu industri. Selain itu, pengetahuan akuntansi merupakan seperangkat ilmu yang mengatur semua sistem informasi keuangan. Proses siklus akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan mengikuti pedoman yang tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)..

1.11. Teori Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Laporan Keuangan UMKM.

Menurut Nurwanto et al. (2022), pendidikan memiliki pengaruh terhadap kemampuan manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Sementara itu, Zerlina et al. (2023) membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan UMKM, maka mereka cenderung lebih mampu menerapkan proses penyusunan laporan keuangan untuk usaha mereka

1.12. Teori Pengaruh Motivasi Kerja Laporan Keuangan UMKM.

Motivasi kerja adalah dorongan yang membuat seseorang berusaha untuk mencapai kemajuan. Penelitian oleh Zerlina et al. (2023) menunjukkan bahwa motivasi kerja berperan penting dalam penerapan SAK EMKM serta kinerja karyawan di UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi kerja, pelaku usaha akan lebih bersemangat dalam mengelola usahanya dan lebih mampu menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Oleh karena itu, seberapa besar usaha yang dijalankan dan jumlah karyawan yang dimiliki,

penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menjadi sangat diperlukan..

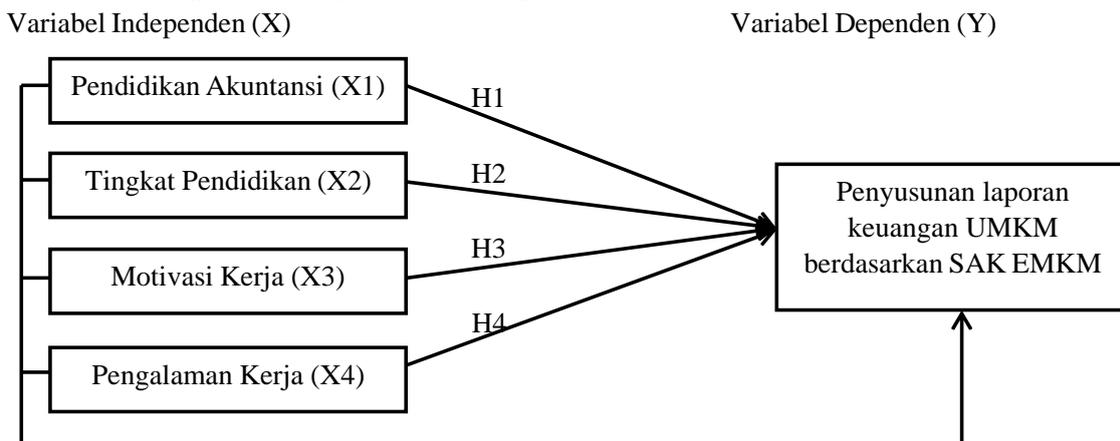
1.13. Teori Pengaruh Pengalaman Kerja Laporan Keuangan UMKM.

Menurut Maghfiroh et al. (2022), pengalaman kerja dapat dinilai dari lamanya waktu bekerja dan jenis pekerjaan yang dilakukan, guna mengetahui tingkat pemahaman serta keterampilan yang dimiliki seseorang. Dewi dan Putra (2022) menyatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, karena pengalaman dalam bidang akuntansi sangat penting dalam proses pembuatan atau penyusunan laporan keuangan. Dengan adanya kecerdasan dan pengetahuan yang baik serta handal tentang akuntansi, kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan akan meningkat dan kemungkinan terjadinya kesalahan dapat diminimalis.

1.14. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model yang menggambarkan bagaimana teori disusun dan dihubungkan secara logis oleh seseorang, serta mengaitkan berbagai faktor penting terkait suatu masalah (Ummah, 2019).

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 1 Kerangka Pemikiran Konseptual

1.15. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pengetahuan akuntansi memengaruhi penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK EMKM.

H2: Tingkat pendidikan berpengaruh pada proses penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.

H3: Motivasi kerja memiliki dampak terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK EMKM.

H4: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

H5: Pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, motivasi kerja, dan pengalaman kerja secara bersama-sama memengaruhi penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan SAK EMK.